

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian yang mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan menggunakan metode penelitian, maka pengumpulan data secara sistematis akan terkontrol dan terarah secara jelas.

Menurut Creswell (2017, hlm. 24) penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-perilaku, baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen. Data dikumpulkan dengan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-perilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dan pengujian hipotesis.

Model eksperimen semu (*quasi experiment*) menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 23) mengungkapkan bahwa “model penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang penulis artikan sebagai penelitian eksperimen tidak murni”. Kuasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

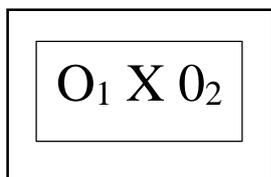
Jenis model eksperimen semu yang digunakan adalah jenis *the one group prates posttest*. Rancangan ini sama seperti studi kasus bentuk tunggal (*oneshot case study*). Perbedaannya yaitu terletak pada tes awal yang diberikan sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian, penulis memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan pembelajaran mengenai menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh, lalu melakukan kembali tes yang sama dengan waktu

yang berbeda. Maka, terdapat dua tes, yaitu tes awal sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun penulis untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan penulis yaitu *one-grup pretest-posttest design*, hasil perlakuan dapat diketahui lebih tepat dan akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan,

Desain penelitian merupakan suatu wahana untuk mencapai tujuan penelitian, yang juga berperan sebagai arahan yang menuntun peneliti dalam seluruh proses penelitian. Selain itu, desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penulis yang sah, objektif, akurat, serta hemat. Menurut Arikunto (2013, hlm. 124), desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O_1 = Prates (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Pascates (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diklat atau perlakuan terhadap prestasi kerja pegawai = (O_1 X O_2)

Dalam hal ini, terdapat kelompok peserta didik diberi prates tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu di kelas eksperimen. Selanjutnya, penulis memberikan perlakuan dengan pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Setelah itu, penulis memberikan tes yang sama saat sebelum diberi perlakuan yang disebut sebagai pascates. Kemudian, penulis akan mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada peserta didik mengenai pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh menggunakan model *round table*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Dalam hal ini, subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Di dalamnya juga membahas tentang karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian penulis, yaitu mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2007, hlm. 152), “subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengupulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”. Peran subjek penelitian yaitu memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penulis, serta memberikan masukan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan simpulan di atas, yaitu bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lainnya yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian juga terdapat keterkaitan dengan objek penelitian.

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya pada orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 173), “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian merupakan penelitian populasi. Bahkan, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan

tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2016, hlm. 117, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 18 Bandung kelas XI sebanyak satu kelas dengan jumlah peserta didik 22 orang. Populasi dalam penelitian sumber data bagi penelitian. Artinya, sumber data tersebut mencakup karakteristik dari sekelompok subjek, objek, atau gejala. Berdasarkan hal itu, populasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 2) kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 18 Bandung dalam keterampilan menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh; dan
- 3) keefektifan model *round table* yang digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh kepada peserta didik kelas XI SMAN 18 Bandung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari secara keseluruhan yang ada dalam populasi. Hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dari segi dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu penulis dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 116), “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yaitu mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan cara *the one group prates posttest*. Tujuannya yaitu untuk menentukan sampel

yang diperlukan untuk data penelitian penulis sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* pada peserta didik kelas XI SMAN 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017;
- 2) Kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 18 Bandung dalam menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh; dan
- 3) Sampel bahan pembelajaran yaitu menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* dalam bentuk teks.

Berdasarkan hal tersebut, penulis dalam penelitiannya mengambil sampel pada peserta didik di kelas XI MIPA 5 semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017. Sampel yang diambil sebanyak 22 peserta didik di SMAN 18 Bandung. Dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bentuk dari suatu benda atau orang yang akan dijadikan sebagai pusat perhatian sebagai sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Melalui objek, penulis dapat mengetahui subjek yang akan dijadikan sumber penelitian. Objek sangat memengaruhi subjek yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 174), “objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi”. Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal ini, penulis telah memilih lokasi untuk penelitian pada pembelajaran, menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Objek penelitian yang digunakan penulis yaitu SMAN 18 Bandung yang terletak di jalan Pasir Koja Kota Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga penulis mengikuti langkah-langkah dalam penelitian dengan tahapan mengumpulkan setiap data secara terarah dan sesuai. Penelitian yang diajukan dalam pengumpulan data yaitu mengenai pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, sumber atau cara. Setelah pengumpulan data dilakukan biasanya penulis akan melakukan tahap berikutnya dengan keterkaitan tentang penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hal tersebut simpulan yang dapat diambil yaitu pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis mengenai pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan model *round table* sebagai berikut.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data mengenai ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Realibilitas merupakan ketepatan atau kekonsistenan data yang didapat dari waktu ke waktu, sedangkan validitas merupakan tingkat kecermatan suatu instrumen penelitian. Berdasarkan hal tersebut penulis memilih bentuk tes uraian untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Nurdiyantoro (2010, hlm. 117), tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Tes uraian yang diberikan pada penelitian ini berisi tiga butir soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* di kelas XI SMAN 18 Bandung. Soal yang diberikan berupa uraian. Jawaban peserta didik terhadap tes uraian menunjukkan kualitas dan cara berpikir peserta didik, aktivitas kognitif dalam tingkat tinggi dengan tingkatan daya serap yang tinggi dan terarah, yang tidak hanya semata-mata mengingat dan memahami gambaran umumnya saja.

a. Teknik Studi Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah buku-buku untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan salah satunya untuk penelitian. Informasi tersebut berupa teori-teori yang relevan dan valid, yaitu teori menyimak, strategi belajar mengajar, *colaborative learning*, metodologi penelitian, teori pengkajian fiksi, metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran, panduan penulisan karya tulis ilmiah, teori drama dua dimensi, prinsip-prinsip dasar sastra, prosedur penelitian, pembelajaran kontekstual, penilaian autentik, penulisan karya ilmiah, drama sejarah, teori, dan penerapannya, Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedoman penulisan karya ilmiah.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Menurut Kunandar (2014, hlm. 121), “observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi jumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati”.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 203) “Teknik pengumpulan data dengan

observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam penelitian ini penulis melakukan peninjauan atau observasi kepada pihak yang bersangkutan untuk mengetahui keadaan atau kondisi SMA yang akan dijadikan sampel penelitian. Penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adapun format observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Pembelajaran

Tanggal observasi :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria			
			K	C	B	SB
1.	Perangkat Pembelajaran (RPP)	a. RPP sesuai dengan KI-KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan KI-KD				
		c. KI sesuai dengan silabus				
		d. Indikator pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti				
		e. Apersepsi				
		f. Inti pembelajaran				
		g. Penutupan pembelajaran				
		h. Rancangan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		i. Media tepat dengan materi pembelajaran				
2.	Proses pembelajaran	a. Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi				
		b. Guru menyajikan materi dengan jelas				
		c. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP				
		d. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik				

		e. Guru aktif memotivasi peserta didik				
		f. Guru aktif berinteraksi dengan siswa				
		g. Guru aktif bertanya kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik berbicara				
		h. Guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran				
		i. Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran				
		j. Guru menutup pembelajaran dan memberi kesan baik kepada peserta didik				
3.	Perilaku siswa	a. Peserta didik serius dan aktif mengikuti pembelajaran				
		b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				
		c. Siswa aktif menyimak untuk menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh				
		d. Peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami				
		e. Peserta didik aktif melakukan pembelajaran				
		f. Peserta didik menguasai materi pembelajaran				

Selanjutnya, setelah penulis melakukan peninjauan atau observasi pada proses pembelajaran. Kemudian penulis melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik, menggunakan penilaian sikap. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penulis dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi. Maka dari itu, penulis melakukan pengamatan pada peserta didik menggunakan lembar observasi sikap peserta didik.

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Sikap atau Respons Peserta Didik
terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Sekolah : SMAN 18 Bandung

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Nama Guru : Sharah Eka Al Naurah

No	Aspek yang Diamati	Kategori			keterangan
1.	Tingkat kedisiplinan kehadiran				
2.	Keaktifan dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok				
3.	Keaktifan dalam menanggapi presentasi kelompok lain				
4.	Sikap menyampaikan pendapat diforum diskusi				
5.	Sikap menghargai pendapat orang lain				
6.	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi				
7.	Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas				
8.	Sikap menyimak penjelasan guru				
9.	Sikap mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia				
10.	Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi				

Keterangan :

B = Baik : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 81-100% atau menunjukkan sikap yang positif .

C = Cukup : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 61%-80% atau menunjukkan sikap yang cukup positif.

K = Kurang : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati kurang dari 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif

Maka dari itu, penulis menggunakan lembar hasil pengamatan sikap kepada

peserta didik di kelas XI MIPA 5 SMAN 18 Bandung, lembar tersebut nantinya akan diolah, agar penulis mengetahui karakter dan sikap peserta didik selama di kelas dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

c. Teknik Uji Coba

Teknik uji coba merupakan uji coba untuk penelitian mengenai pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* di kelas XI SMAN 18 Bandung. Penulis menguji rancangan pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh menggunakan model *round table*. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Teknik uji coba merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Teknik uji coba disesuaikan dengan tahapan yang telah dijalankan oleh penulis. Penulis menyajikan format penilaian mengenai perencanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan penulis dalam pembelajaran.

Hal tersebut, termasuk bagian dari teknik uji coba, sebagai tujuan untuk menilai hasil pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Instrumen yang digunakan penulis dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut.

Dalam format penilaian perencanaan, penulis mengelompokkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Seorang guru bisa mengetahui kekurangan dan ketidaksesuaian mengenai rancangan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan diperbaiki dengan kesesuaian materi yang diajarkan, seperti materi pembelajaran yang

akan penulis laksanakan mengenai menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

Tabel 3.3
Format Penilaian Perencanaan
Pembelajaran Menginterpretasi Makna Drama
Berorientasi pada Tokoh dengan Menggunakan Model *Round Table*

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Penilaian Perencanaan Pembelajaran	(1-4)
	A. Bahasa	
	1) Ejaan	
	2) Ketepatan dan keserasian bahasa	
	B. Kemampuan	
	1) Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
	2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	3) Kesesuaian kompetensi dasar dan indikator	
	4) Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
	5) Kesesuaian penilaian belajar	
	6) Media/alat peraga yang digunakan	
	7) Buku sumber yang digunakan	

Teknik uji coba yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan bentuk tabel dengan memberikan kriteria penilaian, dalam merencanakan pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Teknik uji coba ini berupa format penilaian guru yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Setelah merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai untuk penulis. Penulis selanjutnya membuat format penilaian guru pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Hal tersebut agar penulis dapat mengetahui kekurangan dan bisa menjadi pembelajaran bagi guru untuk menjadi yang lebih baik dalam me-

laksanakan proses pembelajaran.

Tabel 3.4
Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Menginterpretasi Makna Drama Berorientasi pada Tokoh
dengan Menggunakan Model *Round Table*

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	(1-4)
	A. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1) Kemampuan mengondisikan kelas	
	2) Kemampuan apersepsi	
	3) Kemampuan melaksanakan pascates	
	4) Kejelasan suara	
	5) Kemampuan memberikan contoh tentang materi yang bersangkutan	
	6) Dorongan kearah aktivitas peserta didik dalam pemahaman materi	
	7) Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	8) Pengelolaan kelas	
	9) Metode dan teknik mengajar	
	B. Bahan Pengajaran	
	1) Penguasaan materi	
	2) Pemberian contoh pembelajaran	
	3) Ketepatan waktu	
	C. Penampilan	
	1) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
	2) Stabilitas emosi	
	3) Pemahaman terhadap peserta didik	
	4) Kerapihan berpakaian	
	5) Kemampuan menggunakan umpan balik	
	D. Pelaksanaan <i>Pascatest</i>	
	1) Konsekuensi terhadap waktu	
	2) Keterbatasan pelaksanaan tes	
	Jumlah Skor	

1) Kriteria Penilaian

Jumlah Skor Nilai = ----- X Standar nilai (100) Skor Total (100)

2) Pedoman Penilaian

4 = baik sekali

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Dalam melaksanakan pembelajaran pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis memberikan kriteria penilaian dengan menentukan skor yang telah ditentukan oleh penulis. Penulis juga menyajikan format penilaian pembelajaran terbagi menjadi dua bagian. Pertama format penilaian perencanaan untuk mengetahui seberapa siap dan matangnya seorang guru dalam merencanakan pembelajaran.

Format penilaian pelaksanaan untuk melihat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut diukur dengan pedoman penilaian untuk mengetahui kemampuan guru dengan menggunakan skor yang telah ditentukan dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran pada menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

d. Teknik Tes

Penulis menggunakan bentuk tes untuk dipakai dalam penelitian. Terkadang bentuk tes bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan yang akan diukur pada penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan tes, berupa pretes dan pascates dalam bentuk tes. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Teknik yang digunakan yaitu teknik tertulis yang merupakan tes soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis yang digunakan yaitu berupa uraian. Dalam pembelajaran menginterpretasi drama yang berorientasi pada tokoh menggunakan metode *round table* penulis menggunakan instrumen jenis tes uraian bebas sebagai berikut.

- a) Tuliskanlah dan jelaskanlah para tokoh yang terdapat dalam drama!
- b) Tuliskanlah watak para tokoh yang terdapat dalam drama!
- c) Tuliskanlah perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang dengan menggunakan teknik cakapan!

Berdasarkan instrumen di atas, penulis menggunakan prates menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Selanjutnya diberikan pascates untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan tindakan pembelajaran.

Maka dari itu, penulis menggunakan kode yang berbeda dalam tes yang akan digunakan yaitu pada prates dan pascates. Kode yang digunakan supaya dapat memudahkan penulis dalam mengolah data pada penilaian prates dan pascates. Kode peserta didik dalam prates yaitu P1/X dan angka berurutan sesuai jumlah peserta didik. Adapun format pengkodean pada jawaban peserta didik, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Nama dan Kode Hasil Prates Peserta Didik

No.	Nama Peserta didik	Kode
		P1/X
		P2/X
		P3/X

Tabel di atas merupakan bentuk dari pengkodean pada peserta didik untuk tes yang dilakukan sebelum pembelajaran berupa prates. Prates merupakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

Tabel 3.6
Nama dan Kode Hasil Pascates

No.	Nama Peserta didik	Kode
		PI/Y
		P2/Y
		P3/Y

Berdasarkan hal ini, sebelum melakukan sebuah tes dalam usaha mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Penulis menyajikan format kisi-kisi instrumen dengan beberapa kolom yaitu kompetensi dasar yang menjadi acuan untuk indikator. Menggunakan teknik penilaian dan berbentuk tes tertulis. Maka, penulis membuat format kisi-kisi yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam penelitian. Adapun penulis menyajikan kisi-kisi yang telah disesuaikan untuk prates dan pascates sebagai berikut.

Tabel 3.7
Format Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Prates dan Pascates

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Menuliskan para tokoh dalam drama 4.1.2 Menuliskan watak para tokoh dalam drama 4.1.3 Menuliskan perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang dalam drama menggunakan teknik cakapan	Prates dan Pascates	Tes tulis	1. Tuliskanlah para tokoh yang terdapat dalam drama! 2. Tuliskanlah watak para tokoh yang terdapat dalam drama! 3. Tuliskanlah perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang dengan menggunakan teknik cakapan!

Format kisi-kisi yang ditampilkan dalam pembelajaran menginterpretasi

makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* berbentuk tabel. Tabel tersebut berisikan kompetensi dasar yang digunakan penulis untuk penelitian. Selanjutnya, indikator yang disesuaikan dari kompetensi dasar, agar memudahkan dalam pembuatan soal dan untuk penilaian yang lainnya.

2) Format Penilaian

Format penilaian yang digunakan penulis dalam menilai hasil dari tes berupa prates dan pascates adalah sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis memerhatikan bobot serta skor yang diberikan pada penilaian dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Format penilaian ini memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban setiap peserta didik dan membantu menentukan nilai dengan jelas tanpa adanya ketimpangan atau nilai yang tertukar.

Tabel 3.8
Format Penilaian Prates dan Pascates

Pengetahuan					
No.	Kriteria	Analisis	Bobot	Skor	Skor ideal
1.	Menuliskan para tokoh yang terdapat dalam drama	Data Analisis	10	3	30
2.	Menuliskan watak para tokoh dalam drama	Data Analisis	10	3	30
3.	Menuliskan perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang dengan menggunakan teknik cakapan	Data Analisis	10	3	30

Berdasarkan hal tersebut, isi dari format penilaian pada pengetahuan yaitu terdapat kriteria yang berisikan tiga komponen yang sesuai dengan indikator. Indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar, sehingga kriteria penilaianpun harus berkaitan, agar penulis mampu menilai kemampuan peserta

didik dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Format penilaian juga ditentukan dengan bobot dan skor yang sudah dipertimbangkan disetiap kriteria penilaian.

3) Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian pada pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* telah dipertimbangkan penulis dalam menentukan skor serta bobot yang akan digunakan dalam penilaian. Penulis menyajikan rubrik penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengenai pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

Tabel 3.9

Rubrik Penilaian untuk Prates dan Pascates

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal			Bobot	Skor Ideal	Tingkat Kognitif
		1	2	3			
1.	Kemampuan peserta didik dalam menuliskan para tokoh yang terdapat dalam drama				10	30	C ₂
2.	Ketepatan dalam menuliskan watak para tokoh dalam drama				10	30	C ₃
3.	Ketepatan dalam menuliskan perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang dengan menggunakan teknik cakapan				10	30	C ₅
Jumlah Skor					30	90	

Selanjutnya, penulis menetapkan ketentuan bobot dan skor ideal pada rubrik penilaian pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh. Penulis menentukan kriteria penilaian yang sesuai dengan nilai dan bobot yang telah ditentukan. Tujuan, yaitu agar penulis tidak kesulitan dalam

memberikan penilaian terhadap tes yang diberikan kepada peserta didik. Kriteria penilaian yang digunakan oleh penulis yaitu memuat skor 3 dengan berbagai macam aspek yang disesuaikan.

4) Kriteria Penilaian

a) Kemampuan peserta didik dalam menuliskan para tokoh (jenis tokoh) yang terdapat dalam drama

Skor 3: Apabila peserta didik mampu menjawab dengan para tokoh yang terdapat pada teks drama para tokohnya dengan tepat

Skor 2: Apabila peserta didik mampu menjawab dengan para tokoh dalam teks drama tetapi, penjelasan para tokohnya yang kurang tepat

Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menjawab dengan tepat para tokoh pada teks drama telah ditampilkan dan tanpa penjelasannya para tokoh

b) Ketepatan dalam menuliskan watak para tokoh berdasarkan jenis tokoh dalam drama

Skor 3: Apabila peserta didik mampu menjawab dengan tepat watak para tokoh dalam drama beserta nama para tokoh dengan lengkap. (protagonis: baik hati, dermawan, penolong, antagonis: jahat, kejam, kasar, tritagonis: bijaksana, dingin, santun).

Skor 2: Apabila peserta didik kurang mampu menuliskan watak para tokoh dalam drama dengan kurang lengkap. (protagonis: baik hati, dermawan, penolong, antagonis: jahat, kejam, kasar).

Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan watak para tokoh dengan tidak tepat (protagonis: baik hati, dermawan, penolong).

c) Ketepatan dalam menuliskan perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang dengan menggunakan teknik cakapan

Skor 3: Apabila peserta didik mampu menuliskan perbedaan tokoh statis dan tokoh berkembang menggunakan teknik cakapan disertai contoh dengan tepat.

Skor 2: Apabila peserta didik mampu membedakan tokoh statis dan tokoh ber-

kembang menggunakan teknik cakapan, akantetapi kurang lengkap.

Skor 1: Apabila peserta didik tidak mampu membedakan tokoh statis dan tokoh berkembang dengan menjabarkannya serta penjelasan mengenai teknik cakapan.

6) Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian disesuaikan dengan rubrik dan kriteria penilaian. Apabila masing-masing instrumen telah diisi dan dinilai sesuai dengan yang ditentukan. Selanjutnya, nilai akhir peserta didik dapat diakumulatifkan dengan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Ideal}} \times \text{Standar nilai (100)}$$

Penulis menjumlahkan hasil dari skor peserta didik tentang pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Hasil tersebut dibagi skor ideal yang telah ditentukan oleh penulis, kemudian dikali standar nilai (100). Tujuan pedoman penilaian adalah untuk mempermudah penulis dalam menjumlahkan nilai hasil peserta didik.

7) Kategori Penilaian

Kategori penilaian merupakan kriteria penilaian yang sudah ditentukan oleh penulis berdasarkan ketentuan yang digunakan dalam menilai hasil yang dapat diperoleh. Biasanya penulis membuat kategori untuk melihat tingkatan nilai yang nantinya akan menghasilkan peringkat yang sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Kategori penilaian nilai akhir peserta didik didapatkan melalui pedoman di atas. Penulis membagi tingkatan kategori yaitu dari mulai nilai tertinggi 100 sampai nilai terendah 0. Nilai tersebut nantinya akan diolah oleh penulis untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kategori yang selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kategori yang disiapkan, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategori Penilaian Peserta didik

Skor	Keterangan
90-100	Sangat baik
70-80	Baik
60-70	Cukup
50-60	Kurang
0-50	Sangat kurang

Selain kategori penilaian hasil belajar peserta didik, penulis menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh penulis mengacu pada indikator dan kurikulum 2013. Penetapan KKM dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *Round Table* memakai skor dengan rincian sebagai berikut.

- Kompleksitas: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1
- Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1
- Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1

Dengan demikian, penetapan nilai KKM dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{2+2+2}{8} \times 100$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{6}{8} \times 100 = 75$$

Berdasarkan rumus dan perhitungan di atas, maka nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh menggunakan model *Round Table* adalah 75. Selain dari nilai yang telah ditentukan, maka peserta didik dinyatakan belum tuntas, apabila di bawah nilai KKM dalam melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam analisis data terdapat hasil sumber data atau seluruh data yang terkumpul.

Hal tersebut memudahkan untuk penilaian hasil karya peserta didik secara sistematis. Teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan. Rancangan analisis data pula digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik. Bobot disetiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan dijadikan patokan untuk perhitungan nilai.

Analisis data pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai prates dan pascates. Adapun langkah-langkah perhitungan perbedaan yang signifikan antara prates dan pascates dapat melalui penentuan normalitas sebaran data, tes rata-rata, dan jika sebaran tidak normal, dilakukan tes rata-rata tanpa taraf signifikansi. Analisis data dalam perhitungan nilai hasil prates dan pascates yaitu untuk menghitung peningkatan hasil belajar menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Membuat Tabel Persiapan

Penulis menyajikan tabel persiapan untuk menganalisis data peserta didik dengan tes yang berupa prates. Prates yang dilakukan sebelum peserta didik diberi perlakuan dan penulis membagikan prates untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*. Tabel ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil nilai dari prates dan pascates. Selanjutnya, penulis bisa menilai perbedaan tersebut dengan jelas, karena dilihat dari data yang telah didapat.

Tabel 3.11

Format Rancangan Analisis Data

No.	Kode Peserta didik	X (Prates)	Y (Pascates)	Gain Deviasi (d)	d^2
1.	P1				
2.	P2				
Dst.					

Langkah 2: Menghitung *Mean* (Rata-rata) Selisih Nilai Prates dan Pascates1. Menghitung *mean* prates

Tahapan yang pertama yaitu mengolah hasil data yang diperoleh pada kegiatan prates, adalah dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari yang terendah hingga yang tertinggi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata prates dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata prates

$\sum fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2. Menghitung mean pascates

Sama halnya dengan prates, langkah awal pengolahan data hasil pascates yakni penulis mengurutkan hasil penilaian dari yang terendah sampai tertinggi. Kemudian penulis mencari nilai rata-rata yang diperoleh dari pascates berdasarkan hasil urutan tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan

M_y = nilai rata-rata pascates

$\sum fy$ = jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

3. Menghitung *mean* dari selisih *mean* hasil prates dan pascates (*Md*)

Mean dari selisih *mean* hasil prates dan pascates (*Md*) pembelajaran menginterpretasi makna drama yang berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *Round Table* tahun pelajaran 2016/2017, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari deviasi hasil prates dan pascates

$\sum d$ = Jumlah selisih dari *Mean* hasil prates dan pascates

N = Jumlah peserta didik

Langkah 3: Menghitung Jumlah Kuadrat Deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* tahun pelajaran 2016-2017, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah 4: Menghitung Koefisien

Selanjutnya, setelah penulis melakukan perhitungan jumlah kuadrat deviasi, penulis melanjutkan dengan menghitung koefisien dari pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* tahun pelajaran 2016, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

T = Koefisien

Md = Mean dari deviasi antara prates dan pascates

N = Jumlah peserta didik

Langkah 5: Menghitung Nilai pada Tabel dengan Taraf Signifkasi 5% pada Tingkat Kepercayaan 95% Terlebih Dahulu Menetapkan d.b (Derajat Kebebasan)

Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikasi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu. Kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) dalam pembelajaran menginterpretasi makna drama berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table* sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \frac{1}{2}a)(d.b)$$

$$d.b = N - 1$$

$$\text{Taraf signifikasi (a) } 5\% = 0.05$$

$$\text{Taraf Kepercayaan } 95\% = 0.95$$

Langkah 6: Menguji Signififikasi dengan Koefisien

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Berdasarkan hal tersebut, penulis telah menetapkan langkah-langkah yang nantinya akan digunakan dalam menghitung perbedaan antara nilai hasil dari prates dan pascates yang telah dilakukan sebagai penelitian bagi penulis. Maka, setelah melakukan pengolahan dan dengan cara perhitungan yang sesuai dengan aspek yang dinilai, penulis melakukan penafsiran terhadap data yang dihasilkan.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Pendekatan kuantitatif biasanya memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian, penulis mengacu

pada unsur-unsur keilmuan yang sesuai. Berdasarkan pembahasan di atas, pada melaksanakan penelitiannya dengan prosedur sebagai berikut.

1. Langkah pertama, penulis mengidentifikasi masalah atau isu-isu bahkan fenomena yang dianggap penulis sebagai sesuatu yang perlu diperbaiki dan diperbaharui. Masalah yang ditemukan yakni pada makna drama yang memiliki kompleksitas serta cara menafsirkan drama pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penulis merasa penelitian yang dilakukan akan memberikan dampak dan pengaplikasian yang bermanfaat.
2. Langkah kedua, perumusan masalah dalam penelitian kuantitatif yang disusun dalam bentuk pertanyaan ini melihat dari tujuan sebagai masalah. Rumusan masalah yang digunakan merupakan aspek atau faktor yang menentukan arah dalam penelitian ini.
3. Langkah selanjutnya, penulis mengklasifikasikan permasalahan menjadi sub-sub permasalahan yang lebih tepat dan sesuai serta dapat dikelola. Setiap sub tersebut, menjadi petunjuk bagi pernyataan penulis yang spesifik atau hipotesis yang sesuai. Dalam hal ini, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji teori-teori yang menunjang penelitian. Selain itu, penulis mengkaji hal-hal empiris yang bersumber dari penelitian terdahulu. Tahapan ini sudah penulis lakukan dan dapat dilihat di bab sebelumnya.
4. Langkah selanjutnya, penulis menetapkan solusi sementara atau sebuah hipotesis yang mengarahkan penulis dalam mengumpulkan data. Dalam pembahasan sebelumnya disinggung mengenai desain penelitian. Desain penelitian ini di dalamnya terdapat tahapan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta alasan penggunaan metode yang dilakukan. Sebelum pengumpulan data pula, peneliti menetapkan teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan. Langkah ini peneliti lalui dengan menyusun sebuah hipotesis
5. Langkah berikutnya, permasalahan mengenai pembelajaran membaca teks drama penulis mencari data. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan sebuah penelitian haruslah tersusun secara sistematis.

Hipotesis, permasalahan dan tujuan yang penulis buat sebelumnya menjadi bahan yang mengarahkan hal ini. Pengumpulan data yang dilakukan bahan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

6. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya menginterpretasikan arti dari penemuan data tersebut. Langkah terakhir yaitu memberikan konfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari hipotesis ini memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dimulai dari penelitian tersebut.

Simpulan dari pembahasan di atas yaitu prosedur penelitian perlu dilakukan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian supaya penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah. Langkah-langkah yang telah dijelaskan perlu diperhatikan dan dilaksanakan sesuai arahan dan acuan. Prosedur penilaian tersebut bertujuan sebagai tahapan yang telah disesuaikan serta membantu penulis melakukan penelitian mengenai pembelajaran menginterpretasi makna berorientasi pada tokoh dengan menggunakan model *round table*.